

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai sumber utama yang berisikan dasar-dasar dalam beragama untuk menjalankan kehidupan dunia maupun masyarakat. al-Qur'an diturunkan dalam rangka membuka kesadaran manusia agar menyadari eksistensinya di muka bumi yang dimulai dari kelahiran dan diakhiri dengan kematian. Manusia bisa melewati kehidupan tersebut sebagai bekal menuju kehidupan pasca kematian dengan mengambil pelajaran dari apa yang terkandung dari al-Qur'an. Pelajaran tersebut dapat diperoleh melalui salah satu metode yakni dengan menggunakan kisah atau *qasas*. Dalam al-Qur'an terkandung banyak kisah dan sejarah orang-orang terdahulu yang dapat dijadikan pelajaran bagi para pembacanya.¹

Qaṣaṣ al-Qur'an menurut *Imām Fahruddīn ar-Rāzī* didefinisikan sebagai kumpulan perkataan-perkataan berupa petunjuk yang membawa manusia kepada hidayah agama Allah dan mengarahkan kepada kebenaran serta memerintahkan untuk mencari sebuah jalan menuju keselamatan.² Definisi lainnya ialah pemberitaan al-Qur'an tentang suatu hal *iḥwal* umat terdahulu, kenabian terdahulu, dan peristiwa-peristiwa di masa lalu. Sementara itu Quraish Shihab dalam karyanya mengatakan bahwa kisah al-

¹Ainun Jariah, Achmad Abu Bakar, dan Hasyim Haddade, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Qashas al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah dalam al-Qur'an)," *Action Research Literate* 6, no. 1 (2022): 2–4.

² Fahruddīn ar-Rāzī, *Mafātīḥ al-Gaib*, Cet. III. (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1999), 250.

Qur'an adalah menelusuri peristiwa dengan menyampaikan atau menceritakan tahap demi tahap sesuai dengan kronologi kejadiannya.³ Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari beberapa artikel tersebut, kisah al-Qur'an merupakan berita dari Allah yang terdapat dalam al-Qur'an untuk seluruh umat yang mau menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup, yang mana berisi tentang kisah-kisah umat terdahulu, kenabian, orang-orang yang tidak diketahui apakah itu golongan nabi atau orang-orang pilihan, juga peristiwa-peristiwa yang lama terjadi termasuk pada masa Nabi Muhammad berisi pelajaran bagi manusia yang membawa petunjuk agama menuju keselamatan dunia dan akhirat.⁴

Kisah dalam al-Qur'an sebagai suatu metode penyampaian isi dari kandungan al-Qur'an yang tujuan utamanya ialah menuntun dan mewujudkan nilai Islam dalam menyampaikan dan menguatkan dakwah islamiyah. *Manna' Khafl al-Qatān* menjabarkan tujuan edukatif kisah dalam al-Qur'an antara lain: menguraikan prinsip tauhid kepada Allah dan inti syariat yang dibawa oleh para nabi, mengokohkan hati Nabi Muhammad dan memperkuat keimanan seorang mukmin bahwa kebenaran dan pengikutnya pasti akan

³ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, 4 ed. (Tangerang: Penerbit Lentera Hati, 2019), 273.

⁴ Jariah, Abu Bakar, dan Haddade, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Qashas al-Qur'an (Studi Sintesis Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an)."2-4.

menang, membenarkan dan mengabadikan jejak peninggalan para nabi terdahulu, menunjukkan kebenaran nabi Muhammad dalam dakwahnya yang menyampaikan hal *iħwal* orang-orang terdahulu, mengungkap tipu daya ahli kitab dengan hujjah yang menjabarkan suatu keterangan dan petunjuk yang telah mereka sembunyikan, dan menarik perhatian umat dengan memantapkan pesan-pesan moral agar masuk ke dalam jiwa.⁵

Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam memuat suatu ajaran yang menyeru pada ketauhidan dan keimanan kepada Allah sejak masa Nabi Adam hingga masa Nabi Muhammad. Seseorang yang beragama haruslah memiliki keyakinan terhadap agamanya berupa ketauhidan dalam menjalani kehidupan beragama. Ajaran tauhid sebagai pokok agama Islam dalam pembentukan karakter dan pengembangan kepribadian seorang muslim. Ajaran ini menekankan sisi keesaan Allah dengan sebenar-benarnya yang merupakan bentuk pengakuan kehambaan seseorang pada Tuhan-Nya. Dalam menunjukkannya, seseorang dituntut untuk memiliki keikhlasan dan memurnikan pengabdiannya semata-mata ditujukan kepada Allah Swt. Seseorang akan cenderung meragukan akan ke-Esaan Allah

⁵ Manna' Khafīl al-Qaṭṭān, *Mabāhīs fī Ulu'm al-Qur'ān* (Kairo: Mansyūrah al-'Aṣr al-hadīs, 1973), 306-336.

sebab mereka diberi akal pikiran sehingga perlu adanya pemahaman mengenai ketauhidan untuk mengatasinya.⁶

Proses menuju ketauhidan tersebut dapat ditempuh seseorang melalui al-Qur'an yang banyak menarik perhatian terhadap masalah ketuhanan. Al-Qur'an datang membawa ajaran ketauhidan yang dikemas dalam bentuk kisah-kisah yang mengandung ibrah yang berguna bagi pembinaan rohani manusia. Diantara kisah yang dapat diambil ibrah dalam ajaran tauhid ialah kisah Nabi Ibrahim dalam QS. *asy-Syu'āra* [42]: 69 yang berisi perintah kepada Nabi Muhammad untuk menceritakan kepada kaum muslimin tentang kisah Nabi Ibrahim dan QS. *al-An'ām* [6]: 74-83 yang menjelaskan perjalanan Nabi Ibrahim menemukan dan membimbing keyakinannya melalui pencarian yang menjadi pengalaman-pengalaman kerohanian yang ditempuhnya. Perjalanan hidup Nabi Ibrahim mengandung kisah yang sangat menarik untuk ditelusuri dan diambil ibrah nya terutama dalam ketauhidan. Nabi Ibrahim dilahirkan ditengah keluarga dan lingkungan yang penuh dengan kemosyrikan. Bahkan pada zaman itu hidup seorang raja yang sangat dzolim bernama Namrud. Tetapi Allah telah menjaga dan memelihara Nabi Ibrahim dari lingkungan yang dominan dengan

⁶ Alfrida Dyah Septiyani, "Pendidikan Tauhid Dalam Kisah Nabi Ibrahim," *Jurnal Studi Insania* 7, no. 2 (2019): 137–138.

perbuatan syirik. Allah menjadikan Ibrahim sebagai nabi dan rasul yang dikemudian hari akan membawa risalah-Nya kepada umat yang buta dalam materi ketuhanan. Dalam surah ini menyajikan kisah pengalaman kerohanian Nabi Ibrahim melalui benda-benda langit yaitu bitang, bulan, dan matahari.⁷ Dari kisah tersebut nampak keistimewaan yang dimiliki Nabi Ibrahim yakni mampu menemukan pengertian akan Tuhannya dalam pengalaman ruhaniahnya dan Nabi Ibrahim memiliki keimanan yang teruji dengan perintah dan larangan Tuhan. Selain itu kedudukan Nabi Ibrahim sebagai bapak para nabi (*Abu al-Anbiyā*) menjadikan kisah beliau tersebut sebagai rujukan agama-agama samawi yang muncul setelahnya.⁸

Model penyampaian kisah dalam al-Qur'an tersebut juga digunakan sebagai materi tafsir oleh Misbah Musthafa dalam karyanya tafsir *al-Ikīl fī Ma'āni at-Tanzīl*. Kisah tersebut dijadikan sebagai penjelasan atas ayat yang sedang ditafsirkan. Dalam penafsirannya, ia menggunakan ijtihad dan juga menggunakan hadis Nabi atau riwayat sahabat sebagai penjelas kebenaran dari suatu ayat. Kitab tafsir *al-Ikīl* cukup banyak menggunakan rujukan kitab tafsir terdahulu terutama kitab tafsir *Jalālāin* karya *Imam Jalāluddīn as-*

⁷ Ibid,137-138.

⁸ Fuad Miftah Ramadhan Moh dan Khair Faishal, "POTRET DAKWAH NABI IBRAHIM AS .. Kajian Nilai-Nilai Teologi dan Moralitas Perspektif Pragmatika Al-Qur ' an," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 1 (2022): 41.

Suyūṭī dan *Imam Jalāluddīn al-Mahallī*.⁹ Pengarang kitab tafsir *al-Ikfīl* ialah Misbah Mustofa merupakan pengasuh sebuah pondok pesantren di Tuban. Selain kesibukannya mengajar di pondok, ia mengarang, menulis, dan menerjemahkan berbagai kitab sebagai ladang ia dalam berdakwah secara efektif. Dari karya-karya tersebut yang ia persembahkan ke masyarakat nampak Misbah cenderung menggunakan pendekatan tasawuf. Begitu pula dalam pengajian umum materi yang sering dikaji tentang ilmu-ilmu tasawuf. Sifat kesufian ia ini terlihat ketika ceramah enggan menggunakan mokrofon.¹⁰

Beberapa kitab tafsir banyak yang memberikan pendapat tentang perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan dengan memberikan dalil-dalil dan riwayat-riwayat sesuai dengan apa yang para mufassir ketahui. Begitu pula kitab tafsir *al-Ikfīl* yang memiliki kekhasan dalam penafsirannya dengan memberikan riwayat sebagai penjelasan ayat yang ditafsirkan Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji kisah perjalanan Nabi Ibrahim dalam mencari Tuhan menggunakan perspektif Tafsir *al-Ikfīl* yang hanya

⁹ Nehru Millat Ahmad et al., “Variation Analysis of Archipelago Pattern in Tafsir al-Ikfīl fi Ma’āni at-Tanzīl Analisis Variasi Tafsir Corak Nusantara Al- Iklil fi Ma’āni al - Tanzīl,” *Journal of Quranic Sciences and Research* 2 (2022): 12–13. Shuhada Muhammad Aula Rahmad, “METODOLOGI PENAFSIRAN MISBAH MUSTHAFA DALAM TAFSIR AL- IKLIL FI MA’ANI AL -TANZIL” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 41.

¹⁰ Shuhada Muhammad Aula Rahmad, “Metodologi Penafsiran Misbah Musthafa dalam Tafsir al-Ikfīl fi Ma’āni at-Tanzīl” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), 41.

terfokus pada QS. *al-An'ām* [6]: 74-83. Selain itu nuansa sufistik Misbah Musthofa yang mempengaruhi penafsirannya terhadap ayat tentang ketuhanan termasuk mengenai kisah Nabi Ibrahim tersebut. Dengan demikian dalam skripsi ini akan membahas pandangan Misbah Musthofa dalam kitab Tafsir *al-Ikīl* mengenai perjalanan mencari Tuhan Nabi Ibrahim pada QS. *al-An'ām* [6]: 74-83.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana wawasan ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah perjalanan spiritual Nabi Ibrahim?
2. Bagaimana pandangan Misbah Mustafa terhadap ayat yang berisi tentang kisah perjalanan spiritual Nabi Ibrahim dalam perspektif Tafsir *al-Ikīl* dalam QS. *al-An'ām* [6] : 74-83?
3. Bagaimana kontekstualisasi kisah perjalanan spiritual Nabi Ibrahim sebagai petunjuk spiritual yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengungkap wawasan ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah Nabi Ibrahim terutama perjalanan spiritualnya

2. Untuk menganalisis secara mendalam pandangan Misbah Mustafa dalam Tafsir *al-Ikfil* terhadap ayat tentang perjalanan spiritual Nabi Ibrahim
3. Untuk menunjukkan pemahaman tentang kontekstualisasi penafsiran kisah Nabi Ibrahim dalam perjalanan mencari Tuhan perspektif tafsir *al-Ikfil* yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memperkaya kazhanah keilmuan dalam studi al-Qur'an terutama yang berhubungan dengan ketauhidan. Serta menjadi referensi dalam bidang studi al-Qur'an khususnya dalam studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana muhasabah diri dalam meningkatkan keimanan.

E. Penegasan Istilah

Istilah yang digunakan dalam judul agar pembaca memahami maksud dari judul dalam penelitian.

- a. Konseptual
 - a. Kisah

Kisah merupakan cerita tentang kejadian (riwayat dan sebagainya) dalam kehidupan seseorang dan sebagainya.¹¹

b. Perjalanan mencari Tuhan

Perjalanan mencari Tuhan atau lebih dikenal dengan sebutan tasawuf merupakan bentuk penanaman tauhid dalam diri seorang muslim. Tauhid sendiri ialah bentuk peng Esaan kepada Allah dengan ibadah dalam segi, dzat, sifat, maupun perbuatan. Adapun pengertian tasawuf adalah tuntunan penyucian hati untuk memperoleh karakter yang mulia. Tasawuf sebagai jalan yang ditempuh seseorang dalam mendekatkan diri kepada Allah. Terdapat dua macam tasawuf, yakni tasawuf praktik sebagai upaya penekanan perbaikan tingkah laku atau penanaman sikap-sikap tertentu dan tasawuf teoritis sebagai pengenalan akan Tuhan yang mencakup bahasan mengenai wujud Tuhan , manusia, dan alam.¹²

¹¹ Sugono Dendy dan Dkk, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 279.

¹² Endang Sri Rahayu, “Makna Tauhid dalam Perspektif Tasawuf dan Urgensinya Bagi Kehidupan Sosial Masyarakat,” *Emanasi : Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial* 2, no. 2 (2019): 6, <https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/13>.

c. Nabi Ibrahim

‘Alī al-Šabūnī menyampaikan dalam karyanya bahwa Nabi Ibrahim ialah bapak para nabi dan juga kakek besar Nabi Muhammad ditinjau dari garis Ismail bin Ibrahim. Allah memberikan banyak keistimewaan kepada Nabi Ibrahim diantaranya menjadi bapak para nabi, pemimpin bagi umat yang bertakwa, dan menyandang gelar *Khalīl Allah* yang artinya orang yang paling dekat dengan Allah dan kesayanganNya serta gelar *Abū al-Dhīfān* yang berarti bapak para tamu. Dimulai dari Nabi Ibrahim lah percabangan pohon *nubuwwah*, yakni Musa yang membawa agama Yahudi, Isa yang membawa agama Nasrani, dan Muhammad yang menyempurnakan kenabian dengan membawa risalah agama Islam. Sehingga beliau dikenal sebagai bapak tiga agama yakni agama Yahudi, Nasrani, dan Islam. Selama masa hidupnya, Ibrahim mengalami berbagai ujian dan cobaan yang menguji keimanannya dan Ibrahim hadapi dengan kesabaran dan ketabahan.¹³

¹³ ‘Alī al-Šabūnī M, *Kenabian dan Riwayat Para Nabi* (Jakarta: Lentera, 2001), 185-187.

d. Perspektif

Berdasarkan pengertian dalam bahasa Indonesia, perspektif ialah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) atau dikenal sebagai sudut pandang atau pandangan.¹⁴

e. Tafsir *al-Iklīl*

Tafsir *al-Iklīl fī Ma’āni at-Tanzīl* ialah kitab tafsir yang dikarang oleh Misbah Mustofa menggunakan analitis tahlili. Kitab tafsir ini memiliki corak penafsiran *adābi al-ijtimā’i* yang mengungkapkan al-Qur'an dan mukjizatnya dari segi balaghah. Keunikan tafsir *al-Iklīl* ini makna dan kandungan ayat dijelaskan dengan bahasa jawa yang ditulis menggunakan Arab pegon agar mudah dipahami oleh masyarakat Jawa umumnya. Dalam menjelaskan maksud suatu ayat, Misbah Mustofa memasukkan riwayat atau kisah berdasarkan sumber-sumber primer. Misbah Mustofa

¹⁴ Sugono Dendy dan Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2002), 864.

banyak mengkaji tentang pemasalahan yang terjadi di masyarakat dalam kitab tafsirnya.¹⁵

f. Operasional

Berdasarkan istilah konseptual diatas, penulis akan menganalisis dalam penelitiannya mengenai perjalanan spiritual Nabi Ibrahim menurut pemikiran Misbah Musthafa dalam karyanya Tafsir *al-Ikīl*. Dalam tafsir tersebut akan diambil penafsiran pada ayat yang berhubungan dengan perjalanan spiritual Nabi Ibrahim. Sehingga dari kisah tersebut dapat diambil kontekstualisasinya sebagai petunjuk spiritual yang relevan dengan kehidupan masyarakat saat ini.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini meliputi,

1. Jenis penelitian

Metode penelitian ialah komponen yang sangat mendukung terlaksananya penelitian dan berhasil menemukan hal baru yang belum diketahui kebanyakan orang sebelumnya. Penelitian ini menggunakan

¹⁵ Anggi Maulana, Mifta Hurrahmi, dan Alber Oki, “Kekhasan Pemikiran Misbah Musthofa Dalam Tafsir al-Ikīl fi Ma’āni at-Tanzīl dan Contoh Teks Penafsirannya,” *Zad Al-Mufassirin* 3, no. 2 (2021): 275–277.

pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang tidak memakai prosedur statistik dalam pencapaian hasil temuannya.¹⁶ Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian pustaka (*Library Research*), yaitu penelitian yang berusaha meneliti dan memperoleh informasi dari kepustakaan yang kemudian data-data yang berhasil diperoleh darinya diolah menjadi suatu temuan baru.¹⁷

2. Sumber data penelitian

Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data secara literatur yang dikenal dengan deskriptif-analitik. Teknik ini ialah data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya dianalisa lebih lanjut lagi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diklarifikasikan ke dalam dua sumber, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer yang menjadi rujukan utama dalam penulisan skripsi ini adalah *al-Qur'an al-Karīm* dan Tafsir *al-Ikhlāṣ fī Ma'āni at-Tanzīl*. Dan data sekunder yang berhubungan dan membahas mengenai perjalanan spiritual nabi Ibrahim. Data sekunder ini diperoleh dari *mu'jam mafahras*, jurnal, artikel atau kitab tafsir lainnya yang berkaitan dengan perjalanan spiritual Nabi Ibrahim.

3. Teknik pengumpulan data

¹⁶ Beni Ahmad Saebani Afifuddin, *Metode penelitian Kualitatif*, Cet II. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012),57.

¹⁷ Sutrisno Hadi, Metodelogi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002),9.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi.

Dalam pengerjaan teknik ini, penulis menyelidiki kitab tafsir *al-Ikhlāṣ fī Ma'āni at-Tanzīl* terutama pada ayat yang berkaitan dengan kisah perjalanan mencari Tuhan nabi Ibrahim, buku-buku dan artikel yang berkaitan dengan tema tersebut.

4. Analisis data

Ketika menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif-analitik. Langkah yang ditempuh yakni mengumpulkan seluruh data yang diperoleh sesuai dengan tema pembahasan kisah perjalanan mencari Tuhan nabi Ibrahim. Berikut langkah-langkah yang ditempuh dalam memperoleh data terkait tema tersebut menurut *al-Farmāwi*¹⁸ dengan beberapa perubahan:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas
- b. menentukan surat yang akan dikaji secara khusus yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang dibahas
- d. Menyusun runtutan ayat secara kronologis atau *asbāb al-Nuzūl* sesuai dengan urutan pewahyuannya
- e. Memahami korelasi ayat-ayat dan hubungan antar ayat pada surat yang dikaji tersebut

¹⁸ Al-Firmāwi Abū Hayy, *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mauḍū'i* (Kairo: al-Hadarah al-'Arabiyah, 1976), 45-50.

- f. Menyusun pembahasan mengenai makna ayat yang relevan dengan mengaitkan makna antar ayat agar makna yata tersusun lengkap dan tidak kontradiktif
- g. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dan penjelasan dari para ahli

G. Kajian Pustaka

Bagian yang sangat penting dalam sebuah skripsi yakni adanya kajian pustaka. Diperlukan adanya kajian pustaka sebagai perbandingan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh penelti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian dalam skripsi ini. Selain itu, kajian pustaka juga sebagai alat untuk mempertajam analisis dengan melakukan perbandingan antara konsep-konsep dalam karya tersebut dengan karya lain serta data yang relevan dengan tema yang akan dibahas dalam skripsi ini. Terdapat banyak literatur terdahulu yang menggunakan Tafsir *al-Iklīl* sebagai pandangan tentang beragam tema termasuk tentang kisah dalam al-Qur'an. Akan tetapi, pembahasan yang telah ada yang membahas tentang kisah dalam al-Qur'an hanya sedikit. Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang kisah perjalanan Nabi Ibrahim mencari Tuhan menurut salah satu tokoh tafsir nusantara. Penulis menggunakan pemikiran Misbah Musthofa dalam menerangkan kisah Nabi Ibrahim tersebut yang tertuang dalam karya beliau kitab tafsir *al-Iklīl fī Ma'āni at-Tanzīl*.

Beberapa karya ilmiah terdahulu yang telah penulis telaah, terdapat karya ilmiah yang membahas mengenai kisah perjalanan Nabi Ibrahim, diantaranya adalah

1. Skripsi dengan judul “Kisah Nabi Ibrahim dalam Tafsir *al-Miṣbāḥ* Karya M. Quraish Shihab”, ditulis oleh Dewi Mahdayani tahun 2008 Skripsi ini membahas mengenai kisah Nabi Ibrahim berdasarkan pemikiran mufassir nusantara yakni Quraish Shihab dalam karyanya Tafsir *al-Miṣbāḥ*. Pandangan ia terhadap ayat-ayat yang menceritakan kejadian-kejadian yang dialami Nabi Ibrahim. Menurutnya Nabi Ibrahim melakukan perenungan yang panjang akan Tuhan menunjukkan kesesatan Tuhan kaumnya.¹⁹
2. Skripsi dengan judul “Kisah Perjalanan Tauhid Nabi Ibrahim dalam Perspektif al-Qur’ān” karya Hilman Mauludin tahun 2009. Dalam skripsi ini, penulis melakukan penelitian terhadap tahapan-tahapan dan perkembangan tauhid Nabi Ibrahim menurut al-Qur’ān. Hikmah yang dapat diambil dari kisah Nabi Ibrahim yang keteguhannya dalam bertauhid hingga ia mampu memperoleh kesuksesannya.²⁰

Terdapat juga karya ilmiah lainnya yang penulis telaah mengkaji berbagai tema yang menggunakan perspektif Tafsir *al-Ikīl*. Diantara karya ilmiah terdahulu tersebut ialah

¹⁹ Dewi Mahdayani - O4531580, “Kisah Nabi Ibrahim Dalam Tafsir al-Miṣbāḥ Karya M. Quraish Shihab,” 2009, <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/2911/>.

²⁰ Mauludin Hilman, “Kisah Perjalanan Tauhid Nabi Ibrahim dalam Perspektif al-Qur’ān” (UIN Sunan GunungJati Bandung, 2009), 1-17.

1. Skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pancasila dalam Perspektif Tafsir *Al-Ikhlāṣ*” karya Nurzam Ro’atus Solehah tahun 2024. Penulis menganalisis konsep nilai-nilai pancasila menurut karya Misbah Mustafa dalam karyanya Tafsir *al-Ikhlāṣ* dalam skripsi ini.²¹
2. Artikel dengan judul “Penafsiran QS. *al-Fātiḥah* KH. Misbah Mustafa: Studi Intelektualitas dalam Tafsir *Al-Ikhlāṣ fī Ma’āni at-Tanzīl*” karya Faila Sufatun Nisak tahun 2019. Dalam artikel ini, penulis akan mengungkapkan bahwa Misbah Mustafa dalam penafsirannya banyak megambil keterangan-keterangan tafsiran kitab tafsir lainnya seperti kitab tafsir *ar-Rāzī*, *al-Qurṭubī*, *at-Ṭabarī*, dan kitab Tafsir *Jalālāin* dengan menggunakan sampel *Sūrah al-Fātiḥah*.²²
3. Artikel yang berjudul “Penafsiran Rezeki Perspektif Misbah Mustafa dalam Kitab Tafsir *al-Ikhlāṣ fī Ma’āni at-Tanzīl*” karya Mohammad Izzul Haq dan M. Mukhid Mashuri tahun 2020. Artikel ini menunjukkan perspektif Misbah Mustafa terhadap ayat tentang rezeki. Ia menjelaskan bahwa semua rezeki makhluk hidup sudah dijamin oleh Allah. Untuk mendapatkan rezeki itu

²¹ Solehah Nuzam Ro’atus, “Nilai-Nilai Pancasila dalam Persepektif Tafsir al-Ikhlāṣ,” *Ayan* (UIN Raden Intan Lampung, 2024), 37-48.

²² Faila Sufatun Nisak, “Penafsiran QS. *al-Fātiḥah* K.H Mishbah Mustafa: Studi Intelektualitas dalam Kitab al-Ikhlāṣ fī Ma’āni at-Tanzīl,” *al-Imān: Jurnal Keislaman & Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 150–179.

tidak harus mencari sebab datangnya, tetapi jika ingin mendapatkan tambahan makan bekerjalah.²³

4. Artikel dengan judul “Tahlilan dan Tawasul (Perspektif KH. Misbah Mustafa dalam Tafsir *al-Iklīl fī Ma’āni at-Tanzīl*) yang ditulis oleh Dina Sabella dan Emma Rahmawati pada tahun 2024. Artikel ini membahas tentang analisis Misbah Mustafa pada dalil-dalil al-Qur'an dan Hadis terkait tahlilan dan tawassul. Ia memandang tahlilan dan tawassul sebagai implementasi keagamaan yang memiliki legitimasi terhadap Islam Jawa, tetapi harus sesuai tuntunan agama.²⁴
5. Skripsi yang berjudul “Kisah Fir'aun dalam al-Qur'an (Analisa Terhadap Tafsir *al-Iklīl fī Ma’āni at-Tanzīl* Karya KH. Misbah Musthafa)” yang ditulis oleh Kirana Fitria pada tahun 2020. Skripsi ini menunjukkan kajian penulis tentang kisah Fir'aun menggunakan perspektif tafsir *al-Iklīl*.²⁵
6. Artikel dengan judul “Analisis *al-Dākhil* Kisah Nabi Sulaiman dalam Tafsir *al-Iklīl* Karya Misbah Mustafa” yang ditulis oleh Alif Hibatullah dan Musyaroffah tahun 2023. Dalam artikel ini mengkaji pandangan Misbah Mustafa tentang ayat yang membahs *ad-Dākhil* Kisah Nabi Sulaiman. Ia

²³ Haq Mohammad Izzul dan Mashuri M Mukhid, “Penafsiran Rezeki Perspektif Misbah Musthafa dalam Kitab al-Iklīl fi Ma’āni at-Tanzīl,” *Mafhum* 5 (2020): 48–53.

²⁴ Sabella Dina dan Rahmawati Emma, “Tahlilan dan Tawasul (Perspektif KH Misbah Al-Musthafa dalam Tafsir al-Iklīl fi Ma’āni at-Tanzīl),” *IC-must* 4 (2024): 341–350.

²⁵ Fitria Kirana, “Kisah Fir'aun dalam Al-Qur'an (Analisis Terhadap Tafsir Al-Iklīl fi Ma’āni At-Tanzīl karya KH. Misbah Mustafa)” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020),3.

menggunakan riwayat *isrāīlīyāt* dalam menafsirkan ayat tersebut yang menyalahi logika dan sejarah dalam al-Qur'an.²⁶

7. Skripsi yang berjudul “Penafsiran Ayat-Ayat Ikhlas Menurut KH. Bisri Mustofa dalam kitab Tafsir *al-Ibrīz Ma’rifati Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz* dan KH. Misbah Mustafa dalam Kitab Tafsir *al-Ikīl fī Ma’āni at-Tanzīl* (Studi Komparasi)” karya Sefita Luqmana Yusroh tahun 2022. Pandangan Bisri Mustofa dan Misbah Mustafa terhadap lima ayat-ayat ikhlas dalam skripsi ini diantaranya menggunakan kata-kata yang sama dalam penafsirannya. Kelima ayat tersebut menunjukkan kemurnian agama Allah dan pemurnian dalam ketiaatan kepada-Nya.²⁷

Penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas melakukan kajian terhadap kisah Nabi Ibrahim berdasarkan kitab tafsir karya M. Quraish Shihab, kitab al-Qur'an itu sendiri, dan kajian pada berbagai tema yang relevan dengan isu yang terjadi di masyarakat menggunakan tafsir *al-Ikīl* sebagai perspektif. Namun demikian kajian yang membahas mengenai perjalanan Nabi Ibrahim mencari Tuhan perspektif tafsir *al-Ikīl* pada QS. *Al-An’ām* [6]: 74-83 belum ada kajian sebelumnya, sehingga penulis tertarik melakukan kajian

²⁶ Hibatullah Alif dan Musyarrofah, “Analisis Al-Dakhil Kisah Nabi Sulaiman dalam Tafsir Al-Iklil Karya Misbah Mustafa,” *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 1 (2023): 119–144.

²⁷ Yusroh Sefita Lukmana, “Penafsiran Ayat-Ayat Ikhlas Menurut KH. Bisri Mustofa dalam Kitab Tafsir al-Ibrīz Ma’rifati Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīz dan KH. Misbah Mustafa dalam Kitab Tafsir al-Ikīl fī Ma’āni at-Tanzīl (STUDI KOMPARASI) SKRIPSI” (UIN Walisongo Semarang, 2022), 1–5.

menggunakan perspektif tafsir *al-Ikīl* terhadap kisah perjalanan spiritual Nabi Ibrahim pada surah tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam tulisan ini merujuk pada pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung adapun pembahasan yang akan disampaikan dalam tulisan ini disusun dalam lima bab yang terdiri dari sub bab yang saling berkaitan yakni

Bab I berupa pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Selanjutnya Bab II menjelaskan mengenai kerangka teori yang berisi sekilas tentang metode tafsir, tafsir tematik surah, kisah dalam al-Qur'an (definisi, karakteristik, dan tujuan), kisah Nabi Ibrahim dalam al-Qur'an, dan kontekstualisasi terhadap ajaran al-Qur'an.

Setelah mengupas informasi penting yang berkaitan dengan penelitian ini, selanjutnya pada Bab III ini berisi tentang biografi KH. Misbah Mustofa sebagai pengarang kitab tafsir *al-Ikīl fī Ma'āni al-Tanzīl* yang meliputi sejarah hidup, karya-karyanya, dan deskripsi seputar kitab tafsir *al-Ikīl fī Ma'āni al-Tanzīl*. Pada bab ini akan mengenal lebih dekat KH. Bisri Mustofa dan karya-karyanya. Juga akan dibahas mengenai kitab tafsir *al-Ikīl fī Ma'āni al-Tanzīl*

mulai dari latar belakang penulisan kitab tafsir, metode penafsiran, corak penafsiran, dan sistematika penyusunan kitab tafsir *al-Ikfil fī Ma'āni al-Tanzil*.

Selanjutnya pada Bab IV akan dikupas lebih dalam mengenai perjalanan mencari Tuhan nabi Ibrahim menurut pandangan Misbah Mustofa dalam karyanya kitab tafsir *al-Ikfil fī Ma'āni al-Tanzil* pada QS. *Al-An'am* [6]: 74-83. Sebelum masuk ke pembahasan tersebut akan ditunjukkan terlebih dahulu redaksi ayat dan terjemahannya, *asbab al-Nuzul*, dan penjelasan. Kemudian setelah menunjukkan penafsiran Misbah Mustafa, langkah selanjutnya yakni analisis informasi dan data-data yang telah ditemukan. Berdasarkan analisis tersebut akan diperoleh kontribusi dari penafsiran ayat-ayat al-Qur'an tentang perjalanan mencari Tuhan nabi Ibrahim yang diberikan dan dapat diterapkan oleh generasi saat ini.

Sebagai rangkaian terakhir dalam penulisan skripsi, Bab V memuat mengenai Kesimpulan dan Saran.